



**ANALISIS VERBA *DERU* SEBAGAI POLISEMI DALAM
NOVEL *BOTCHAN***

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Neny Handayani
NIM : 2302410035
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang, S1
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

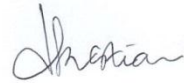
Semarang, Juni 2017

Pembimbing I,



Silvia Nurhayati, M.Pd.
NIP.197801132005012001

Pembimbing II,



Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd
NIP.197310202008122002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

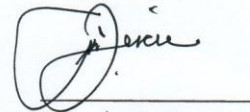
pada hari : Selasa

tanggal : 6 Juni 2017

Panitia Ujian Skripsi

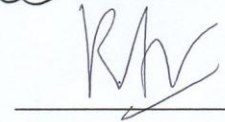
Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. (196202211989012001)

Ketua



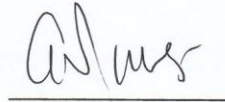
Retno Purnama Irawati, S.S., M.A. (197807252005012002)

Sekretaris



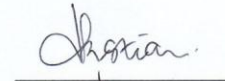
Ai Sumirah Setiawati, S.Pd., M.Pd. (197601292003122002)

Penguji I



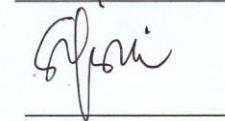
Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd. (197310202008122002)

Penguji II/Pembimbing II



Silvia Nurhayati, M.Pd. (197801132005012001)

Penguji III/Pembimbing I



UNNS/Dr. Agus Nuryatin, M. Hum.

(NIP. 196008031989011001)

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2017



Neny Handayani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Bersabarlah dalam segala hal, tapi terutama bersabarlah terhadap dirimu. Jangan hilangkan keberanian dalam mempertimbangkan ketidaksempurnaan, tapi mulailah untuk memperbaikinya. Mulailah setiap hari dengan tugas yang baru. (St. Fransiskus dari Sales)
2. Jangan mencari ketakutanmu melainkan carilah harapan dan mimpimu. Jangan berpikir tentang frustasimu, tapi tentang potensi yang belum terpenuhi. Perhatikan dirimu bukan dengan apa yang telah kamu coba dan gagal, tapi dengan apa yang masih mungkin bagimu untuk melakukan sesuatu. (Paus Yohanes XXIII)
3. Dalam kehidupan ini kita tidak dapat selalu melakukan hal yang besar. Tetapi kita dapat melakukan banyak hal kecil dengan cinta yang besar. (Mother Teresa)

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Khaeron dan Ibu Theresia Mujinah, serta adikku Nana Asri Oktavia.
2. Keluarga besarku.
3. Diah Ariyanti.
4. Sensei yang telah mendidikku.
5. Teman-teman PBJ 2009 , 2010, 2011, 2012.

PRAKATA

Puji dan syukur kepada Tuhan Mahakasih yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **ANALISIS VERBA DERU SEBAGAI POLISEMI DALAM NOVEL BOTCHAN** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang.

Terselesainya skripsi ini tentunya tak lepas dari dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penyusunan skripsi.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penyusunan skripsi.
3. Silvia Nurhayati, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Semarang serta dosen pembimbing I yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penyusunan skripsi dan telah sabar membimbing penyusunan skripsi ini.

4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum., yang telah bersedia menjadi ketua panitia ujian skripsi.
6. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., yang telah bersedia menjadi sekretaris panitia ujian skripsi.
7. Ai Sumirah Setiawati, S.Pd, M.Pd., yang telah bersedia menjadi penguji I dalam ujian skripsi.
8. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Hanya Tuhan yang mampu membalas uluran tangan dan bantuan dari Bapak, Ibu, dan Saudara. Penulis hanya berharap semoga Bapak, Ibu dan Saudara diberi imbalan yang lebih dari Tuhan. Penulis berharap semoga terselesaikannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

SARI

Handayani, Neny. 2017. “*Analisis Verba Deru Sebagai Polisemi Dalam Novel Botchan.*” Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Silvia Nurhayati, M.Pd. Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : polisemi, verba, *deru*

Bahasa Jepang banyak kata yang mempunyai arti lebih dari satu. Polisemi (多義語) adalah kata yang mempunyai makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama lainnya memiliki keterkaitan yang dapat dideskripsikan. Verba berpolisemi misalnya verba *deru* yang memiliki makna dasar *keluar*. Karena verba *deru* ini merupakan verba polisemi maka verba *deru* tidak berarti bermakna *keluar* saja, tetapi verba *deru* akan mengalami perluasan makna. Perluasan makna ini sering menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengartikan dan memahami kalimat berverba polisemi. Hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran bahasa Jepang.

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan makna yang terdapat pada kalimat berverba *deru* beserta hubungan antar makna dasar dan makna perluasan verba *deru*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Data yang dijadikan objek penelitian adalah kalimat berverba *deru* dalam novel *Botchan*.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding sebagai teknik lanjutan. Untuk menganalisis data, yang pertama dilakukan adalah menentukan objek yang akan diteliti dari sumber data. Setelah itu mencari dan mengumpulkan kalimat berverba *deru* serta menentukan makna dasar dan makna perluasan verba *deru*. Terakhir, mendeskripsikan hubungan antar makna dasar dan perluasan yang dimiliki verba *deru* dengan majas yang mempengaruhi perluasan makna.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber data yang digunakan dapat disimpulkan bahwa terdapat satu makna dasar (*keluar*) dan 9 makna perluasan verba *deru*. Makna perluasan verba *deru* yaitu *bergabung, berangkat, pergi, muncul, terjadi, timbul, tiba/sampai, hadir dan kambuh*. Perluasan makna yang terjadi pada verba *deru* dipengaruhi oleh majas metafora.

RANGKUMAN

Handayani, Neny. 2017. “*Analisis Verba Deru Sebagai Polisemi Dalam Novel Botchan.*” Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Silvia Nurhayati, M.Pd. Pembimbing II: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata Kunci : *polisemi, verba, deru*

1. Latar Belakang

Bahasa Jepang banyak kata yang memiliki arti lebih dari satu. Polisemi (多義語) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama lainnya memiliki keterkaitan yang dapat dideskripsikan.

Verba berpolisemi misalnya verba *deru* yang memiliki makna dasar *keluar*. Karena verba *deru* ini merupakan verba polisemi maka verba *deru* tidak berarti bermakna keluar saja, tetapi verba *deru* akan mengalami perluasan makna. Perluasan makna ini sering menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengartikan dan memahami kalimat berverba polisemi. Hal tersebut akan menghambat proses pembelajaran bahasa Jepang.

2. Landasan Teori

Teori-teori yang digunakan dalam menganalisis verba *deru* antara lain sebagai berikut :

2.1 Semantik

Menurut Sutedi (2003: 103), semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat.

2.2 Polisemi

Menurut Kunihiro (dalam Sutedi,2009: 79) mengungkapkan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan makna tersebut satu sama lain memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan.

2.3 Verba

Menurut Sudjianto (2007: 149) *dooshi* (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-i dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen*. Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu.

2.4 Jenis Makna

Makna yang digunakan untuk menganalisis verba *deru* adalah makna dasar dan makna perluasan. Menurut Sutedi (2003: 106-109), makna dasar (*kihon-gi*) adalah makna asli yang dimiliki oleh suatu kata, sedangkan makna perluasan (*ten-gi*) adalah makna yang muncul sebagai perluasan dari makna dasar, diantaranya sebagai akibat penggunaan secara kiasan (majas).

2.5 Deskripsi Hubungan Antar Makna (Hubungan Polisemi dan Gaya Bahasa)

Menurut Sutedi (2009: 85-94) terdapat tiga gaya bahasa yang mempengaruhi perluasan makna, yaitu : majas metafora, majas metonimi dan majas sinekdoke. Majas metafora adalah majas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal atau perkara (misalnya A) dengan hal atau perkara lain (misalnya B), atas dasar kemiripan atau kesamaan sifat atau karakter pada kedua hal tersebut. Majas metonimi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal atau perkara (misalnya A) dengan hal atau perkara lain (misalnya B), atas dasar kedekatan baik secara ruang maupun secara waktu. Majas sinekdoke adalah majas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal atau perkara yang bersifat umum (misalnya A) dengan hal atau perkara lain yang bersifat khusus (misalnya B) atau sebaliknya hal yang khusus digunakan untuk menyatakan hal yang umum.

2.6 Verba *deru*

Menurut Moriyama (2012: 318-327), verba *deru* memiliki makna dasar berpindah dari dalam keluar. Makna perluasan verba *deru* terdapat 16 makna.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

3.2 Objek Data

Data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan kalimat yang berverba *deru* yang terdapat dalam novel *Botchan* karya Natsume Soseki.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Botchan* karya Natsume Soseki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Teknik pustaka adalah teknik yang mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh suatu data. Data tersebut berupa kalimat-kalimat berverba *deru* yang terdapat di dalam novel.

3.5 Teknik Analisis Data

Sebelum dianalisis, penulis menentukan objek yang akan diteliti, yaitu verba *deru* dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu. Setelah itu, dilanjutkan dengan teknik hubung banding sebagai lanjutan untuk menganalisis data dengan cara membandingkan makna dasar dan makna

perluasan, kemudian mendeskripsikan hubungan makna dasar dengan makna perluasan tersebut.

Setelah data terkumpul, penulis melanjutkan dengan menganalisis data tersebut dengan langkah-langkah 1) menentukan makna dasar dan makna perluasan verba *deru*; 2) Mendeskripsikan hubungan antar makna dasar dan perluasan verba *deru*. kemudian menganalisis hubungan antar makna dasar dan perluasan dengan 3 majas, yaitu metafora, metonimi dan sinekdoke.

4. Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, ditemukan 22 kalimat berverba *deru*. Hasil dari analisis data, terdapat 10 makna verba *deru*. Satu makna dasar *keluar* dan 9 makna perluasan. Dalam penelitian ini, makna perluasan verba *deru* dipengaruhi oleh majas metafora.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan 10 makna verba *deru*. Satu makna dasar verba *deru* yaitu *keluar* dan 9 makna perluasan verba *deru*. Makna perluasan verba *deru* adalah *bergabung, berangkat, pergi, muncul, terjadi, timbul, tiba/sampai, hadir dan kambuh*.

まとめ

坊っちゃんにおける多義語として動詞「出る」の分析

ネニ・ハンダヤニ

キーワード：多義語、動詞、出る

1. 背景

日本語では、複数の意味を持つ多くの単語がある。多義性は、（多義語）複数の意味とそれぞれ互いの意味を有して記述することができる結合を有する単語である。日本語の多義語は一つのが「出る」という動詞である。動詞「出る」はコンテクスによって、意味が違う。動詞「出る」翻訳したら、一つの意味だけでなく、他の意味もある。「出る」の意味は基本義と転義があるから、学生にとって、難しいと思う。さらに、基本義と転義の関係が知らない。そのため、本研究の目的は：

- a. 日本語の文中に「出る」の基本義と転義を分類する。
- b. 基本義と転義の関係を分析する。

2. 基礎的な理論

a. 意味論

Sutedi (2003: 103) によると、意味論とは一つ言語学で、語の意味を分析する。例えば、単語、節、文の分析である。

b. 多義語

Sutedi (2009: 79) はくにひろ (1996: 97) を引用して、多義語とは単語には多くの意味がある。および、その意味の関係が説明できる。

c. 動詞

Sudjianto (2004: 149) によると、動詞とは日本語の品詞の一つである。形容詞と形容動詞のように、自立語で用言を含む、活用する用言、人や物の動作、状態、存在を表す。

d. 意味の種類

ある単語は基本義と転義がある。Sutedi (2003: 106-109) によると、基本義とは単語の原義である。転義とは比喩に影響される基本義の広げる意味である。

e. 多義語と比喩の関係

Sutedi (2009: 85-94) によると、意味の拡張は三つの比喩に影響される。それは隠喩、換喩、提喩である。隠喩とは、あることを類似のある他のことで譬えられる比喩である。換喩とは、あるものを言い表す場合に、そのものの属性や、それに関連の深い物を持って言い換えて、その本体の物を表す比喩である。提喩とは、全体や類を表す言葉、で部分や特殊なものを表したり、逆に部分や特殊なものを表す言葉、で全体や類さしたりする比喩である。

f. 「出る」の意味

Moriyama (2012 318-327) によると、「出る」の基本義は内から外へ移動する。

例 : 学生は部屋から肯定に出なさい。

水道の蛇口から水が出ない。

3. 研究の方法

a. 研究のアプローチ

本研究では「出る」の意味を分析するため、クアリタティブアプローチを使用している。

b. 対象

対象は動詞「出る」を使用する文である。その文はデータソースから取られた。

c. データソース

データソースは「坊っちゃん」という小説を使用している。

d. データ収集方法

データ収集方法は、データカードにデータを書く方法である。データは動詞「出る」を含める文である。

4. データ分析

本研究では、「TPU」を使用する。それから、「THB」を使用し、データを分析する。データ分析の順序は次の通りである。

- a. 「出る」言葉対象として決める。
- b. 参考資料を決める。
- c. 参考資料からデータを集める。
- d. 基本儀と転義を分類する。
- e. 動詞「出る」の意味と比喻の関係を分析する。

5. 研究の結果

参考資料からデータが22文のデータを集めた。データを分析した結果では、「出る」の意味が十ある。「出る」の基本義が一つあり、「出る」の転義分が九つある。本研究では、動詞「出る」の拡張は一つ比喩に影響される。

6. 結論

本研究の結論は、「出る」の意味が十ある。「出る」の基本義が一つあり、それは *keluar* である。「出る」の転義が九つあり、それは *bergabung, berangkat, pergi, muncul, terjadi, timbul, tiba/sampai, hadir dan kambuh*. この本研究では動詞「出る」の拡張は一つ比喩に影響される。。それは隠喩である。

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
RANGKUMAN	ix
MATOME まとめ	xiv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	5
2.2 Landasan Teoritis	6
2.3 Kerangka Berpikir	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	38
3.2 Sumber Data	38
3.3 Objek Data	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data	39
3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data	40
3.7 Kartu Data	40

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Makna Dasar Verba <i>Deru</i> dalam Novel <i>Botchan</i>	42
4.2 Hubungan Antarmakna Dasar dan Makna Perluasan Verba <i>Deru</i>	45

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	58
5.2 Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar kalimat berverba *deru*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semantik dalam pembelajaran bahasa Jepang lebih umum digunakan dalam studi linguistik dan subsistem bahasa itu berkaitan dengan makna yang dikaji dalam semantik. Semantik adalah salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti, dan relasi makna. Dalam bahasa, makna kata saling berhubungan, hubungan ini yang disebut dengan relasi makna. Relasi makna dapat bermacam-macam, misalnya polisemi. Polisemi berkaitan dengan kata atau frase yang memiliki beberapa makna yang berhubungan.

Dalam bahasa Jepang terdapat banyak kata yang memiliki arti lebih dari satu. Hal tersebut dinamakan polisemi (*tagigo*). Polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut satu sama yang lainnya memiliki keterkaitan (hubungan) yang dapat dideskripsikan. Istilah polisemi “tagigo” berbeda dengan istilah homofon (*dou-on-igigo*). Homofon (*dou-on-igigo*) adalah beberapa kata yang bunyinya sama tetapi maknanya berlainan dan setiap makna tersebut sama sekali tidak ada keterkaitannya (Kunihiro, 1996:97).

Peneliti mengambil satu verba berpolisemi yaitu *deru* untuk penelitian. Verba ini yang berarti *keluar* (makna dasar) mengalami perluasan makna, misal *muncul*, *berangkat*, *disuguhkan*, dan lain sebagainya. Bagi pembelajar bahasa Jepang akan

mengalami kesulitan dalam mengartikan atau memahami suatu kalimat bahasa Jepang yang berverba polisemi.

Alasan peneliti memilih verba *deru* dalam novel *Botchan* dikarenakan novel ini banyak ditemukan penggunaan verba *deru*. Hampir di setiap bab dalam novel terdapat kalimat berverba *deru* baik yang bermakna dasar maupun makna perluasan. Hal ini bagi pembelajar dapat menimbulkan kesulitan memahami dan menerjemahkan.

Berikut contoh-contoh kalimat berverba *deru*:

- a) 愈学校へ出た。

Iyo iyo gakkou e deta.

Akhirnya aku *berangkat* ke sekolah.

- b) それから出席簿を一応調べて漸くお暇が出る。

Sorekara shusseki-bo o ichiō shirabete yōyaku o hima ga deru.

Seusai itu aku harus memeriksa daftar kehadiran kemudian, akhirnya, aku akan *terbebas*.

- c) 血が出るんだらう。

Chi ga derun darou.

Mungkin darah *keluar*.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti diketahui bahwa 66 % siswa magang di LPK Titian Sakti Gakkou hanya mengetahui makna dasar verba

deru, yaitu *keluar* dan tidak mengetahui makna perluasan yang terdapat dalam verba *deru*, salah satunya *berangkat* dan *muncul*. Perluasan makna yang terjadi dalam verba *deru* membuat siswa magang merasa kesulitan.

Dengan menganalisis verba *deru* ini, diharapkan pembelajar bahasa Jepang lebih mudah dalam memahami makna yang terdapat pada verba *deru* sebagai polisemi dan menambah pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Jepang.

Sehubungan dari permasalahan di atas, maka penulis memilih tema polisemi (*tagigo*) dengan judul “Analisis Verba *Deru* Sebagai Polisemi Dalam Novel *Botchan*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja makna yang terdapat pada kalimat berverba *deru* dalam novel *Botchan*?
2. Bagaimana hubungan antar makna dasar dengan makna perluasan verba *deru*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna yang terdapat pada kalimat berverba *deru* dalam novel *Botchan*.
2. Untuk mengetahui hubungan antar makna dasar dan makna perluasan verba *deru*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa khususnya pembelajar bahasa Jepang, sebagai masukan dalam pengetahuan linguistik (semantik).
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang polisemi dan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun atas lima bab. Pada bab pertama yaitu pendahuluan, penulis akan menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab dua yaitu tinjauan pustaka dan landasan teoritis. Selain itu penulis akan menambahkan kerangka berpikir.

Pada bab tiga yaitu metode penelitian. Penulis akan membahas pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemaparan hasil analisis data dan kartu data.

Pada bab empat yaitu hasil dan pembahasan. Penulis akan membahas tiap data.

Pada bab lima yaitu penutup. Penulis akan memberikan kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian serta memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.

Pada bagian akhir, penulis akan menyertakan daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang analisis makna berpolisemi sudah banyak dilakukan sebelumnya. Karena kosakata bahasa Jepang banyak yang berpolisemi, maka perlu dilakukan penelitian mengenai analisis polisemi bahasa Jepang. Penelitian yang dapat dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sonata (2013).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sonata (2013) dalam skripsi Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Analisis Verba Deru Sebagai Polisemi dalam Bahasa Jepang*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan hubungan makna dasar dan makna perluasan polisemi verba *deru* dan menganalisis fungsi partikel sebelum verba *deru*.

Dari hasil penelitian ini dengan sumber data buku pelajaran bahasa Jepang *Minna no Nihongo II*, *20 Pointo Shokyuu Nihongo Bunpo*, *20 Pointo Chuukyuu Nihongo Bunpo*, *Jokyuu e no Tobiru Kitaeyou Kanji Ryoku* dan *Nihongo no Joshi* diperoleh 1 makna dasar dan 18 makna perluasan. Makna dasar verba *deru* adalah *keluar*. Makna perluasan verba *deru* adalah *dibayar, almamater/lulus, muncul, timbul, terbit, ditemukan, dimuat, menetes, pergi, hadir, terjun, tampil, terjadi, sampai/tiba, bertanding, berlayar, berangkat, diterbitkan*. Perluasan makna verba *deru* yang

ditemukan dalam penelitian ini hanya dipengaruhi oleh majas metafora. Selain itu terdapat 6 partikel yang mengikuti verba *deru* yaitu *ga, ni, o, wa, kara* dan *e*.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sonata (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang makna polisemi verba *deru*. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian Sonata (2013) dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut adalah penelitian ini menggunakan sumber data dari novel *Botchan*. Selain itu, penelitian ini tidak membahas mengenai fungsi partikel.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Semantik

Menurut Sutedi (2003: 103) semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat.

Semantik berasal dari bahasa Yunani ‘sema’ (kata benda) atau ‘lambang’. Kata kerjanya adalah ‘semanio’ yang berarti ‘menandai’ atau ‘melambangkan’. Yang dimaksud tanda atau lambang disini adalah tanda-tanda linguistik.

Menurut Saussure (1966) dalam Chaer (1990:29), tanda linguistik terdiri dari:

- a. Komponen yang menggantikan, yang berwujud bunyi bahasa.

b. Komponen yang diartikan atau makna dari komponen pertama.

Kedua komponen ini adalah tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangkan adalah sesuatu yang berada di luar bahasa, atau yang disebut sebagai referent atau acuan atau hal yang ditunjuk.

Berdasarkan uraian di atas, ilmu semantik dapat diartikan seperti berikut ini:

a. Ilmu yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya.

b. Ilmu tentang makna atau arti.

Dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna.

2.2.2 Polisemi

Polisemi berkaitan dengan kata atau frasa yang memiliki beberapa makna yang berhubungan. Hubungan antarmakna ini disebut polisemi.

Dilihat dari relasi gramatikalnya, ada dua jenis relasi makna yaitu:

a. Relasi makna sintagmatis

Relasi antarmakna kata dalam satu frasa atau kalimat (hubungan horizontal).

b. Relasi makna paradigmatis

Relasi antarmakna kata yang dapat menduduki gatra sintaksis yang sama dan dapat saling menggantikan dalam satu konteks tertentu (hubungan vertikal).

Istilah polisemi dalam bahasa Jepang adalah *tagigo* (多義語). Istilah polisemi “*tagigo*” ini harus dibedakan dengan istilah homofon “*dou-on-igigo*”, karena kedua istilah ini merujuk pada makna ganda.

Kunihiro dalam Sutedi (2009: 79) mengungkapkan bahwa polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna memiliki hubungan yang dapat dideskripsikan, sedangkan homofon adalah beberapa kata yang bunyinya sama tetapi maknanya berlainan dan setiap makna tidak ada keterkaitannya.

Chaer (2007: 301) mengungkapkan bahwa polisemi adalah kata-kata yang maknanya lebih dari satu, sebab akibat terdapatnya lebih dari sebuah komponen makna pada kata-kata tersebut.

Jadi, polisemi adalah kata yang memiliki lebih dari satu makna.

2.2.3 Verba

Verba dalam istilah bahasa Jepang adalah *dooshi*. Menurut Nomura dalam Sudjianto (2007: 149) yang dimaksud *dooshi* (verba) adalah salah satu

kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-i dan adjektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen* (kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat). Kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. Dooshi dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

2.2.4 Jenis Makna

Bahasa digunakan untuk berbagai aktivitas dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa menjadi bermacam-macam. Menurut Sutedi (2003: 106-109) dalam semantik ada tiga jenis makna, yaitu:

(1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

- Makna Leksikal adalah makna kata sesungguhnya sesuai dengan referensi sebagai hasil dari pengamatan indra dan terlepas dari unsur gramatikalnya (makna asli dari suatu kata).
- Makna Gramatikal adalah makna yang muncul akibat proses gramatikal.

(2) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

- Makna Denotatif adalah makna yang berkaitan dengan dunia luar bahasa seperti suatu objek atau gagasan dan bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna.

- Makna Konotatif adalah makna yang timbul karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicara.

(3) Makna Dasar dan Makna Perluasan

- Makna Dasar (*kihon-gi*) adalah makna asli yang dimiliki oleh suatu kata.
- Makna Perluasan (*ten-gi*) adalah makna yang muncul sebagai perluasan dari makna dasar, diantaranya sebagai akibat penggunaan secara kiasan (majas).

Berdasarkan penjelasan jenis makna di atas, jenis makna yang digunakan dalam penelitian ini adalah makna dasar dan makna perluasan.

2.2.5 Deskripsi Hubungan Antarmakna

Perluasan makna pada suatu kata yang berpolisemi tidak terjadi begitu saja, melainkan para pemakai bahasa memiliki alasan (motivasi) mengapa suatu kata yang memiliki makna tertentu digunakan pula untuk menyatakan makna yang lainnya, sehingga menjadi suatu kesepakatan bersama. Perubahan, pergeseran dan perluasan makna kata tersebut terjadi akibat adanya berbagai perkembangan dan kemajuan yang dialami manusia pemakai bahasa itu sendiri yang tentunya dapat dideskripsikan dari sudut pandang tertentu.

Aliran yang mendeskripsikan hubungan antarmakna dalam polisemi, yaitu aliran linguistik kognitif. Aliran ini berasaskan pada pemikiran bahwa

semua perubahan dan perkembangan makna dalam suatu bahasa dapat dideskripsikan dan tidak terjadi secara kebetulan melainkan ada alasan yang memotivasi. Untuk mendeskripsikan makna dalam polisemi antara lain dapat digunakan tiga macam gaya bahasa (majas) yang terdapat dalam Sutedi (2009: 85-94) yaitu metafora, metonimi dan sinekdoke.

(a) Metafora (*in-yu*)

Metafora adalah majas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal atau perkara (misalnya A) dengan hal atau perkara lain (misalnya B), atas dasar kemiripan atau kesamaan sifat atau karakter pada kedua hal tersebut. Kemiripan dalam arti luas, baik secara fisik, sifat, karakter atau dalam hal tertentu tergantung pada sudut pandang si penutur.

Contoh :

- 彼は二階に上がった。

kare wa nikai ni agatta. (makna dasar)

Dia sudah *naik* ke lantai II.

- このコーナーキックは最後のチャンスなので、キーパーも相手のゴールの前に上がった。

kono koonakikku wa saigo no chansu na no de, kiipaa mo aite no gooru no mae ni agatta.

Karena tendangan penjuru ini merupakan kesempatan yang terakhir, maka penjaga gawang pun naik. (=maju) ke depan gawang lawan.

Makna verba *agaru* pada contoh pertama di atas merupakan makna dasar, di sini subjek naik secara ruang dari bawah ke atas. Tetapi contoh yang kedua subjek (penjaga gawang) bukannya naik secara ruang melainkan *maju ke depan gawang lawan*. Pada contoh ini kata *agaru* yang semula digunakan untuk perpindahan dari bawah ke atas, berubah menjadi perpindahan secara mendatar dari *belakang ke depan*.

(b) Metonimi (*kan-yu*)

Metonimi adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal atau perkara (misalnya A) dengan hal atau perkara lain (misalnya B), atas dasar kedekatan baik secara ruang maupun secara waktu. Kedekatan dapat berarti ada jarak yang dekat, dapat pula berarti tidak ada jarak sama sekali, sehingga mencakup makna bagian dan keseluruhan, sebab dan akibat dan sebagainya. Berikut berbagai bentuk hubungan dari metonimi:

(i) tempat sesuatu dan isinya (*youki-nakami* 容器・中身)

contoh :

- 鍋が煮える。

nabe ga nieru.

Panci mendidih

- 一升瓶を飲みほす。

ishhoubin o nomihosu.

Satu botol diminum sekali teguk.

- 湖が満ちてくる。

Mizuumi ga michite kuru.

Danau menjadi penuh.

Pada ketiga contoh di atas dapat diketahui bahwa yang diminum bukan *botolnya* melainkan *isi botol (minuman/sake)*; yang mendidih bukan *pancinya* melainkan *air* yang ada dipanci tersebut; dan yang menjadi penuh bukannya *danau* melainkan *air* yang ada di dalam danau tersebut. Hubungan antara isi dengan tempat benda tersebut berdekatan secara ruang.

- (ii) bagian dan keseluruhan (*zentai-bubun* 全体・部分)

contoh :

- めがねが曇った。

megane ga kumotta.

Kacamata berawan (lembab).

- 冷蔵庫が開けっ放しにしてはいけない。

Reizouko ga akeppanashi ni shite wa ikenai.

Jangan membiarkan kulkas dalam keadaan terus terbuka!

- 彼は電話を取った。

Kare wa denwa o totta.

Dia mengangkat televon.

- 私はろうそくを吹き消した。

Watashi wa rousoku o furikeshita.

Saya meniup (memadamkan) *lilin*.

Pada contoh di atas diketahui bahwa yang lembab bukan kacamata secara keseluruhan melainkan hanya lensanya saja; yang terbuka bukan kulkas melainkan pintu kulkas; yang diangkat bukan pesawat telepon secara keseluruhan melainkan hanya gengamannya; yang ditiup sampai padam itu bukan lilin melainkan api yang menyala pada lilin tersebut.

Semua benda tersebut hanya merupakan bagiannya, tetapi pendengar tidak akan salah kaprah dalam memahami kalimat tersebut. Pada contoh di atas dapat kita ketahui bahwa untuk menyatakan sesuatu secara keseluruhan digunakan bagian dari benda tersebut. Hubungan antara bagian dan keseluruhan juga merupakan hubungan yang berdekatan secara ruang.

- (iii) sebab dan akibat (*gen'in-kekka* 原因・結果)

contoh :

- はさみを入れる。→ 髪の毛を刈る。

hasami o ireru. → Kami no ke o karu.

Memasukkan gunting. → Potong rambut.

- A: 講義はどうだった？

kougi wa dou datta?

Bagaimana perkuliahan tadi?

- B: 寝てしまった (あくびが出た)。

nete shimatta (akubi ga deta).

Tidur (menguap melulu).

Dari contoh di atas dapat diketahui bahwa untuk menyatakan arti *memotong rambut* digunakan ungkapan *hasami o ireru (mengambil gunting)*; untuk menyampaikan bahwa *perkuliahan tidak menarik (membosankan)* digunakan ungkapan *nete shimatta (tertidur)* atau *akubi ga deta (menguap melulu)*.

Contoh di atas menunjukkan hubungan sebab-akibat yang juga merupakan dua hal yang berdekatan dari segi waktu.

(c) sinekdoke (*teiyu*)

Sinekdoke adalah majas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu hal atau perkara yang bersifat umum (misalnya A) dengan hal atau perkara lain yang bersifat khusus (misalnya B) atau sebaliknya hal yang khusus digunakan untuk menyatakan hal yang umum.

Contoh :

- 毎朝、パンと卵を食べます。

maiasa, pan to tamago o tabemasu.

Setiap pagi makan roti dan *telur*.

- あした、花見を行います。

Ashita, hanami ni ikimasu.

Besok, akan pergi untuk *melihat bunga*.

Kata telur berarti luas meliputi telur ayam, telur bebek, telur burung, telur ikan, telur penyu dan sebagainya. Akan tetapi pada contoh ini bermakna *telur ayam* bukan telur yang lainnya. Jadi, kata *telur* yang bermakna umum digunakan untuk menyatakan *telur ayam* yang lebih khusus. Begitu pula kata *hana* pada kalimat selanjutnya digunakan untuk menyatakan arti *bunga sakura* bukan bunga yang lainnya. Kata *bunga* secara umum menyatakan arti bunga secara khusus yaitu bunga sakura merupakan bentuk dari sinekdoke.

Jadi hubungan antarmakna dalam polisemi bahwa makna suatu kata dari makna dasar meluas ke metonimi ke dalam makna dan meluas secara metafora ke dalam makna, serta meluas secara sinekdoke ke dalam makna.

2.2.6 Verba Deru

Arti verba *deru* dari berbagai kamus.

1. Kamus bahasa Jepang-Indonesia Matsura (1994:144), verba *deru* memiliki 13 arti, yaitu :

a. Keluar ; pergi ke luar

Contoh kalimat :

- ・ 家を出る。

Ie o deru.

Keluar rumah ; keluar dari rumah.

- ・ 水が出ない。

Mizu ga denai.

Air tidak keluar (mengalir).

- ・ 私はこのアパートを出たい。

Watashi wa kono apaato o detai.

Saya ingin pindah dari apartemen ini.

b. Berangkat ; bertolak

Contoh kalimat :

- ・ 汽車を出た。

Kisha o deta.

Kereta api sudah berangkat.

- ・ 汽車はもう出ます。

Kasha wa mou demasu.

Kereta api sudah akan berangkat.

c. Muncul

Contoh kalimat :

- ・ 星が出る。

Hoshi ga deru.

Bintang-bintang muncul.

- ・ 頭だけが出ている。

Atama dake ga dete iru.

Hanya kepala yang muncul.

d. Menghadiri ; ikut ; mengikuti

Contoh kalimat :

- ・ 会合に出る。

Kaigou ni deru.

Turut menghadiri pertemuan.

- ・ 試合に出る。

Shiai ni deru.

Ikut bertanding.

e. Dimuat ; muncul

Contoh kalimat :

- ・ 新聞に出る。

Shinbun ni deru.

Muncul di koran ; dimuat di surat kabar.

f. Terbit ; diterbitkan

Contoh kalimat :

- ・ その本は近日出る。

Sono hon wa kinjitsu deru.

Buku itu akan terbit (diterbitkan) dalam waktu dekat.

g. Laku

Contoh kalimat :

- ・ この品はよく出る。

Kono mono wa yoku deru.

Barang ini sangat laku.

h. Disuguhkan ; disajikan

Contoh kalimat :

- ・ コーヒーが出ます。

Koohii ga demasu.

Kopi akan disuguhkan.

i. Tamat ; lulus

Contoh kalimat :

- ・ 彼は中学を出ただけだ。

Kare wa chuugaku o deta dake da.

Pendidikannya cuma sekolah menengah saja / Ia cuma lulusan sekolah menengah.

j. Dihasilkan

Contoh kalimat :

- ・ この地方から錫が出る。

Kono chihou kara suzu ga deru.

Timah dihasilkan di daerah ini.

- ・ この学校から名士がたくさん出た。

Komo gakkou kara meishi ga takusan deta.

Sekolah ini sudah menghasilkan banyak tokoh masyarakat.

k. Bekerja ; bertugas

Contoh kalimat :

- ・ 彼は市役所に出ている。

Kare wa shiyakusho ni dete iru.

Ia bekerja pada kantor walikota.

l. Kambuh ; kumat

Contoh kalimat :

- ・ 彼の持病が出た。

Kare no jibyou ga deta.

Kumat penyakitnya yang lama.

m. Mengambil sikap

Contoh kalimat :

- ・ 彼がどう出るか見ていよう。

Kare ga dou deru ka mite iyou.

Kita lihat saja apa reaksinya nanti.

2. Menurut Moriyama dalam Sonata (2013: 26-39), makna verba *deru* diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori dengan simbol angka yang akan menunjukkan makna dasar (ditunjukkan oleh angka 0), makna perluasan

(ditunjukkan oleh angka 1,2,3,4a,5b, dan seterusnya). Pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:

0. 内から外に移動する

Uchi kara soto ni idou suru.

Berpindah dari dalam keluar.

- 学生は部屋から校庭に出なさい。

Gakusei wa heya kara koutei ni denasai.

Murid-murid segera keluar kelas menuju lapangan!

- 水道の蛇口から水が出ない。

Suidou no jaguchi kara mizu ga denai.

Air tidak keluar dari kran air.

1. 一部が外へ突き出す

Ichibu ga soto e tsuki dasu.

Menonjolkan sebagian keluar.

- 釘が出ているから気をつけてください。

Kugi ga dete iru kara ki o tsukete kudasai.

Hati-hati karena ada paku yang muncul keluar.

2. 食べ物が与えられる

Tabemono ga ataerareru

Disajikan makanan.

- 新年会では酒が出る。

Shinnenkai de wa sake ga deru.

Menyuguhkan sake di perayaan tahun baru.

- 朝食では和食が出た。

Choushoku de wa washoku ga deta.

Menyajikan masakan ala Jepang saat sarapan.

3. お金が支給される

Okane ga shikyuu sareru

Uang dibayar.

- 社員にボーナスが出る。

Shain ni boonasu ga deru.

Memberikan bonus kepada karyawan.

- 会社設立のために、資金が出た。

Kaisha setsuritsu no tame ni, shikin ga deta.

Dana yang telah keluar, untuk pendirian perusahaan.

4. 人がある場所を出発する

Hito ga aru bashou o shuppatsu suru

Seseorang berangkat dari suatu tempat.

- 遅刻しないように早めに家を出た。

Chikoku shinai you ni hayame ni ie o deta.

Berangkat dari rumah lebih awal agar tidak terlambat.

- 6時に会社を出た。

Roku ji kaisha wo deta.

Berangkat ke perusahaan jam enam.

4a. ある目的で出発する

Aru mokuteki de shuppatsu suru

Berangkat untuk tujuan tertentu.

- 一人で旅に出る。

Hitori de tabi ni deru.

Pergi wisata sendirian.

- 東京へ出稼ぎに出る。

Tokyo e dekasegi ni deru.

Pergi migrasi ke Tokyo.

5. 人の前に出席・登場する

Hito no mae ni shusseki, toujou suru

Saya hadir, muncul di depan orang.

- 友人の結婚式に出る。

Yuujin no kekkonshiki ni deru.

Menghadiri upacara pernikahan teman.

- 電話に出る。

Denwa ni deru.

Mengangkat telepon.

5a. 社会・活動に新たに加わる

Shakai, katsudou ni aratani kuwawaru

Turut serta kembali dalam kegiatan, bergabung dalam masyarakat.

- 社会に出る準備をしなさい。

Shakai ni deru junbi o shinasai.

Persiapkan untuk terjun ke masyarakat.

- 来年の参議院選挙に出るつもりだ。

Rainen no sangiin senkyo ni deru tsumori da.

Saya berencana ikut pemilihan senat tahun depan.

5b. 出演・出場する

Shutsuen, shutsujou suru

Tampil, ikut bertanding.

- テレビに出る。

Terebi ni deru.

Tampil di televisi.

- あの選手は次回のオリンピックに出るだらう。

Ano senshu wa jikai no orinpikku ni deru darou.

Atlet itu akan mengikuti pertandingan olympic di lain waktu.

5c. 態度を変える

Taido o kaeru

Berubah sikap.

- 下手に出る。

Heta ni deru.

Canggung.

- ある時から反撃に出る。

Aru toki kara hangeki ni deru.

Memulai serangan balik dari waktu itu.

6. 卒業する

Sotsugyou suru

Lulus.

- 大学を出ても良い仕事があるとは限らない。

Daigaku o dete mo yoi shigoto ga aru to wa kagiranai.

Meskipun sudah lulus perguruan tinggi belum tentu mendapatkan pekerjaan yang baik.

- 彼は家が貧しくて中学しか出ていないが、とても優秀な政治家だ。

Kare wa ie ga mazushikute chuugaku shika dete inai ga, totemo yuushuu na sejika da.

Rumahnya sangat sederhana dan tidak tamat SMP, tetapi dia adalah seorang politikus terbaik.

7. 人材が輩出・選出される

Jinzai ga haishutsu, senshutsu sareru

Sumber daya manusia yang dihasilkan terpilih.

- 我が国からノーベル賞受賞者が出た。

Wa ga kuni kara nooberu shoujushousha ga deta.

Pemenang nobel yang terpilih berasal dari Jepang.

- この店で宝くじを買った人の中から一等の当選者が出た。

Kono mise de takarakuji o kata hito no naka kara ittou no tousensha ga deta

Pemenang hadiah pertama keluar dari mereka yang telah membeli lotre di toko ini.

8. 乗り物が出発する

Norimono ga shuppatsu suru

Berangkat dengan kendaraan.

- 電車はもう出たあとだった。

Densha wa mou deta ato datta.

Keretanya sudah berangkat.

- 船が出るぞ。

Fune ga deru zo.

Kapalnya akan berlayar.

8a. 乗り物が新たに運行される

Norimono ga aratani unkou sareru

Kendaraan dioperasikan kembali.

- 臨時バスが出る。

Rinji basu ga deru.

Mengoperasikan bus darurat.

- 夏のシーズンには特別チャーター便が出る。

Natsu no shiizun ni wa tokubetsu chaataa ben ga deru.

Pada musim panas akan dioperasikan fasilitas carter khusus.

9. 隠れていた物が見える

Kakurete ita mono ga mieru

Barang yang tersembunyi kemudian terlihat.

- 雪が解け、黒い地面が出ている。

Yuki ga toke, kuroi jimen ga dete iru.

Salju mulai menghilang, dan terlihat permukaan tanah yang hitam.

- 包み紙を開けてみると中から小さな箱が出てきた。

Tsutsumi gami o akete miru to naka kara chiisa na hako ga dete kita.

Begitu membuka kertas pembungkus terlihat ada kotak kecil di dalamnya.

9a. 不快な物が現れる

Fukai na mono ga arawareru

Muncul sesuatu yang tidak menyenangkan.

- 台所にゴキブリが出て困っている。

Daidokoro ni gokiburi ga dete komatte iru.

Payah kalau kecoak masuk dapur.

- この辺りにはお化けが出るそうだ。

Kono atari ni wa obake ga deru sou da.

Di sekitar ini kelihatannya muncul hantu-hantu.

9b. 発見される

Hakken sareru

Ditemukan.

- あの山からダイヤモンドが出たそうだ。

Ano yama kara daiyamondo ga deta sou da.

Berlian ini sepertinya ditemukan di gunung tersebut.

- 温泉はとうとう出なかった。

Onsen wa toutou denakatta.

Sumber air panas ini akhirnya tidak keluar lagi.

10. 提示・展示される

Shiji, tenji sareru

Menunjukkan, dipamerkan.

- 家の前に表札が出ている。

Ie no mae ni hyousatsu ga dete iru.

Memasang papan nama di depan rumah.

- ドアに「休診」の札が出ている。

Doa ni "kyuushin" no satsu ga dete iru.

Kartu tanda "praktik" dipasang di pintu.

11. 発売・出版される

Hatsubai, shuppan sareru

Menjual, diterbitkan.

- 新車が出た。

Shinsha ga deta.

Mobil baru telah diluncurkan.

- 来週10月号が出る。

Raishuu juu gatsu gou ga deru.

Minggu depan akan menerbitkan terbitan Bulan Oktober.

11a. よく売れる

Yoku ureru

Sering laku terjual.

- この上着が一番出ている。

Kono uwagi ga ichiban dete iru.

Baju jas ini yang sering terjual (laku).

- 思っていたより新商があまり出ない。

Omotte ita yori shinsouhin ga amari denai.

Diluar dugaan ternyata barang baru ini tidak terlalu laku.

12. 本・話などに登場する

Hon, hanashi nado ni toujou suru

Muncul di dalam buku, pembicaraan.

- 有名な野球選手のスキャンダル記事が新聞に出た。

Yuumei na yakyuu senshu no sukyandaru kiji ga shinbun ni deta.

Artikel tentang skandal pemain baseball terkenal dimuat di koran.

- この料理の作り方は本に出ています。

Kono ryouri no tsukuri kata wa hon ni dete imasu.

Cara membuat masakan ini ada di dalam buku.

13. 質問・命令などが与えられる

Shitsumon, meirei nado ga ataerareru

Diberikan sebuah perintah, pertanyaan.

- 参加者から質問が出た。

Sankasha kara shitsumon ga deta.

Ada pertanyaan yang dilontarkan dari peserta.

- 転勤の辞令が出た。

Tenkin no jirei ga deta.

Surat pengangkatan pindah tugas telah dikeluarkan.

14. 結果が明確になる

Kekka ga meikaku ni naru

Hasilnya menjadi jelas.

- 今日、検査の結果が出た。

Kyou, kensa no kekka ga deta.

Hari ini hasil pemeriksaan telah keluar.

- 新たな判決が出た。

Arata na hanketsu ga deta.

Vonis baru dari hakim sudah diputuskan.

15. 現象・事態が発生する

Genshou, jitai ga hassei suru

Terjadi sesuatu, fenomena.

- 花の種から芽が出た。

Hana no tane kara me ga deta.

Sebuah tunas muncul dari benih bunga.

- 虹が出ている。

Niji ga dete iru.

Muncul pelangi.

15a. 生理現象が発生する

Seirigenshou ga hassei suru

Terjadi gejala fisiologi.

- 涙が出てしまった。

Namida ga dete shimatta.

Air mata yang menetes.

- 風の症状が出る。

Kaze no shoujou ga deru.

Muncul gejala masuk angin.

16. 人の内面が表面に現れる

Hito no naimen ga hyoumen ni arawareru

Batin seseorang yang muncul.

- 彼の性格が作品に出ている。

Kare no seikaku ga sakuhin ni dete iru.

Memunculkan watak seseorang melalui hasil karya.

- いつもの癖が出てしまった。

Itsumo no kuse ga dete shimatta.

Terlihat kebiasaan aslinya.

16a. 欲望が外に現れる

Yokubou ga soto ni arawareru

Memperlihatkan keinginan.

- 食欲が出る。

Shokuyoku ga deru.

Mulai timbul nafsu makan.

- 仕事の意欲が出る。

Shigoto no iyoku ga deru.

Timbul kemauan untuk bekerja.

16b. 物の特徴が表面に現れる

Mono no tokuchou ga hyoumen ni arawareru

Ciri khas suatu benda muncul ke permukaan.

- いい色が出ている。

Ii iro ga dete iru.

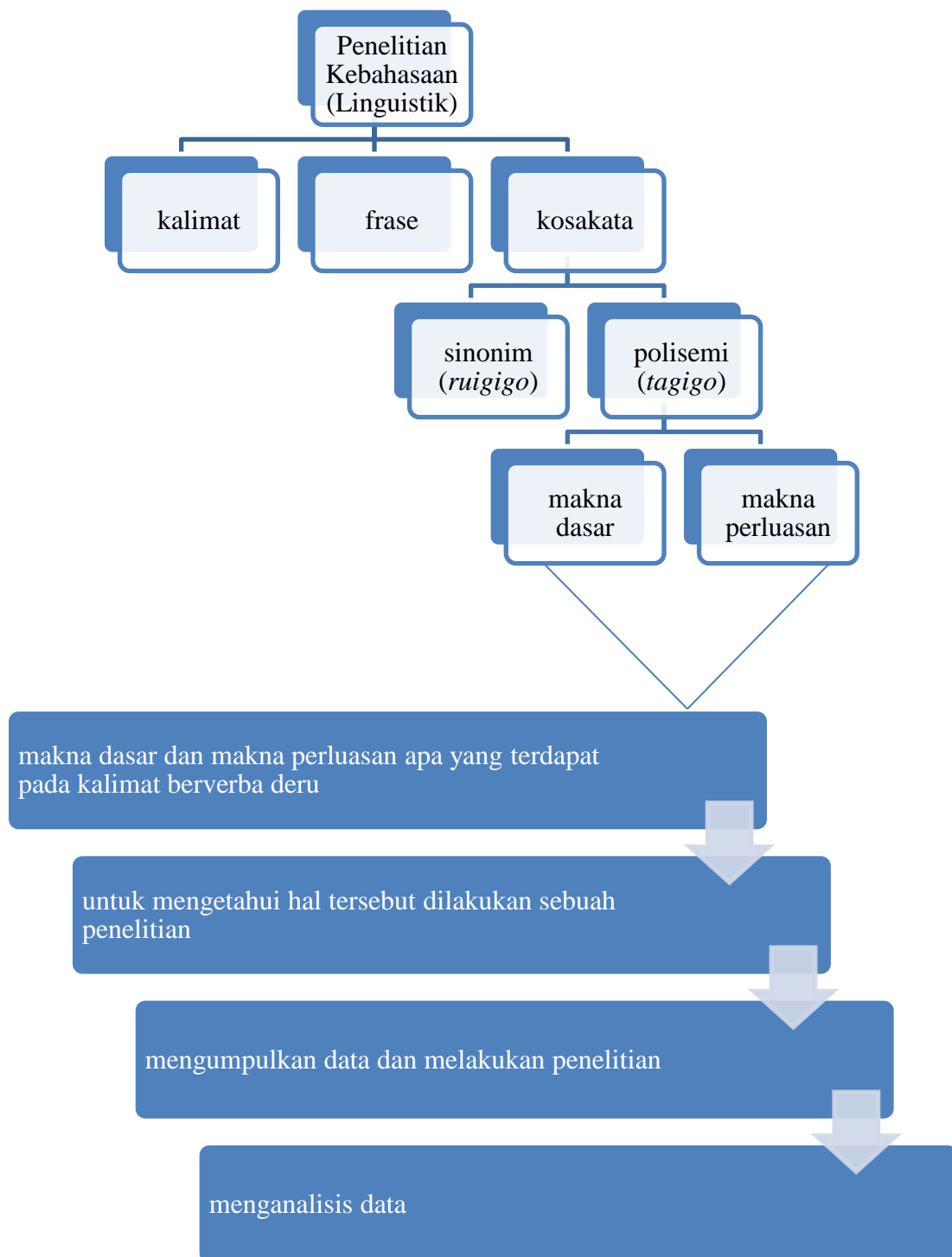
Muncul warna-warna yang indah.

- 現代的な感覚がデザインに出ている。

Gendaiteki na kankaku ga dezain ni dete iru.

Jiwa modern dimunculkan dalam sebuah desain.

2.3 Kerangka Berpikir



Salah satu bidang linguistik adalah semantik yang merupakan bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti dan relasi makna. Polisemi sebagai contoh dari relasi makna. Kosakata bahasa Jepang terdapat banyak yang berpolisemi. Polisemi adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu dan setiap makna tersebut saling berhubungan.

Contoh kosakata bahasa Jepang yang berpolisemi adalah verba *deru*. Mempunyai makna dasar *keluar* dan berbagai makna perluasan. Bagi pembelajar awal, akan mengalami kesulitan dalam memahami atau menerjemahkan kalimat dalam suatu bacaan yang terdapat verba berpolisemi.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka peneliti akan mendeskripsikan makna dasar dan makna perluasan kalimat berverba *deru* dalam novel *Botchan*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan analisis dalam pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan satu makna dasar verba *deru* yaitu *keluar* dan 9 makna perluasan verba *deru*. Kalimat dengan makna dasar verba *deru* ditunjukkan pada kalimat nomor 1 sampai dengan nomor 5.

Makna perluasan verba *deru* adalah *bergabung, berangkat, pergi, muncul, terjadi, timbul, tiba/sampai, hadir dan kambuh*. Kalimat dengan makna perluasan verba *deru* ditunjukkan pada kalimat nomor 6 sampai dengan nomor 22.

Perluasan makna verba *deru* yang ditemukan dalam penelitian ini hanya dipengaruhi oleh majas metafora.

5.2 Saran

Berikut saran-saran yang diharapkan menambah masukan dan wawasan tentang kepolisemian bahasa Jepang bagi pengajar, bagi pembelajar bahasa Jepang dan bagi peneliti.

a. Bagi pengajar

Bagi pengajar bahasa Jepang, ketika mengajar menemukan kalimat yang merupakan polisemi bahasa Jepang (makna perluasan) sebaiknya menjelaskan makna dasar dan makna perluasan yang terdapat pada kata berpolisemi. Sehingga siswa tidak hanya mengetahui makna dasar saja melainkan juga mengetahui makna perluasan dari kata yang berpolisemi. Ketika siswa menemukan kalimat dengan kata berpolisemi, siswa tidak mengalami kesulitan.

b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa Jepang, untuk menambah pengetahuan mengenai bahasa Jepang (polisemi, khususnya) alangkah baiknya hasil penelitian ini dijadikan bahan referensi dalam mempelajari bahasa Jepang misal dalam membuat karangan dan menerjemahkan. Untuk menambah wawasan tentang polisemi bahasa Jepang sebaiknya menggunakan media novel, karena di media ini kerap kali muncul kata yang berpolisemi. Untuk memahami kalimat yang mengandung kata berpolisemi, sebaiknya juga melihat konteks kalimat tersebut.

c. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dalam menganalisis kepolisemian bahasa Jepang. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut apakah terdapat kesalahan pada pembelajar ketika menerjemahkan verba *deru* dari bahasa Jepang ke

dalam bahasa Indonesia. Penelitian tersebut sangat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang agar tidak terjadi kesalahan dalam penerimaan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akira, Matsumura. 1989. *Daijiten*. Tokyo: Sanseido.
- Chaer, Abdul. 1990. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kushartanti, Yuwono, Untung. & Lauder, RMT, Multamia. 2005. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Matsuura, Kenji. 1994. *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Kyoto Japan: Kyoto Sangyou University Press.
- Moriyama, Shin. 2012. *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten (Doushi Hen)*. Japan: ALC Press Inc.
- Natsume, Soseki. 1906. *BOTCHAN*. Japan: Shinchosha.
- _____ Soseki. 2016. *BOTCHAN*. Edisi ke-6. Terjemahan Indah Santi Pratidita. Jakarta: Gramedia.
- Sonata, Yusmalia. 2013. *Analisis Makna Verba Deru Sebagai Polisemi dalam Bahasa Jepang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjianto, Dahidi, Ahmad. 2009. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

_____ Dedi. 2009. *Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.